

Peran Mahasiswa dalam Program Fisik: Mewujudkan Kreatifitas Kerja Lapangan

Agusalim^{1*}, Wa Ode Riniati², Geby Setia³, Asria Alifauzi⁴, Rahmat Gunawan⁵, Ika Merdekawati⁶, Muhammad Farhan⁷

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Univetsitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

⁵Fakultas Agama Islam, Univetsitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

⁶Fakultas Ekonomi, Univetsitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

⁷Fakultas Teknik, Univetsitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

ABSTRAK

Kreativitas dalam kerja lapangan juga dapat meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dan membangun soft skills yang penting. Ketika mahasiswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide baru dalam proyek lapangan, mereka belajar untuk bekerja sama dalam tim, berkomunikasi secara efektif, dan mengelola risiko. Metode yang digunakan dalam program fisik Kuliah Kerja Nyata (KKN) meliputi observasi dan identifikasi masalah, partisipasi aktif serta kolaborasi, pelaksanaan kerja lapangan, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Mahasiswa memiliki peran strategis dalam program fisik Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Boneoge, Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Selatan, melalui tahapan observasi, partisipasi dan kolaborasi, pelaksanaan kerja lapangan, serta evaluasi. Observasi dilakukan untuk memahami kondisi dan kebutuhan desa, yang kemudian dikembangkan melalui partisipasi aktif dan kolaborasi dengan masyarakat serta pemerintah desa guna menciptakan solusi yang tepat. Pelaksanaan kerja lapangan menjadi bentuk nyata kreativitas mahasiswa dalam mewujudkan program fisik yang bermanfaat, seperti pembangunan infrastruktur atau pemberdayaan masyarakat. Setelah program berjalan, evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas dan keberlanjutan hasil kerja, sehingga manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya berkontribusi pada pembangunan fisik desa tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat melalui pengalaman kerja lapangan yang aplikatif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Peran Mahasiswa, Program Fisik, Kreatifitas Kerja Lapangan

ABSTRACT

Creativity in fieldwork can also enhance students' learning experiences and build important soft skills. When students are given the freedom to explore new ideas in field projects, they learn to work in teams, communicate effectively, and manage risk. The methods used in the Real Work Lecture (KKN) physical program include observation and problem identification, active participation and collaboration, implementation of fieldwork, and evaluation. The results of the activities show that students have a strategic role in the Real Work Lecture (KKN) physical program in Boneoge Village, Lakudo District, South Buton Regency, through the stages of observation, participation and collaboration, implementation of fieldwork, and evaluation. Observations are carried out to understand the conditions and needs of the village, which are then developed through active participation and collaboration with the community and village government to create appropriate solutions. The implementation of fieldwork is a real form of student creativity in realizing beneficial physical programs, such as infrastructure development or community empowerment. After the program is running, an evaluation is carried out to measure the effectiveness and sustainability of the work results, so that the benefits can be felt in the long term. Thus, students not only contribute to the physical development of the village but also to increasing community capacity through applicable and sustainable fieldwork experiences.

Keywords: Role of Students, Physical Programs, Field Work Creativity

1. Pendahuluan

Kreativitas dalam kerja lapangan memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan mahasiswa, terutama bagi mereka yang sering terlibat dalam kegiatan praktikum, penelitian, atau proyek lapangan (Lasalewo et al., 2023). Sebagai calon profesional, mahasiswa dituntut untuk tidak hanya menguasai teori tetapi juga mampu menerapkannya secara kreatif di dunia nyata. Misalnya, saat melakukan penelitian lapangan, mahasiswa sering dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan alat, waktu, atau sumber daya (Kholish et al., 2023). Di sinilah kreativitas berperan penting untuk menemukan solusi inovatif, seperti memodifikasi metode pengumpulan data atau menggunakan teknologi sederhana yang tersedia (Trimulya, 2023). Kemampuan ini tidak hanya membantu menyelesaikan tugas akademik tetapi juga melatih mahasiswa untuk berpikir out-of-the-box, yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja nanti (Nurrahmah & Putri, 2023).

Kreativitas dalam kerja lapangan juga dapat meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dan membangun soft skills yang penting. Ketika mahasiswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide baru dalam proyek lapangan, mereka belajar untuk bekerja sama dalam tim, berkomunikasi secara efektif, dan mengelola risiko. Contohnya, dalam proyek sosial atau kuliah kerja nyata (KKN), mahasiswa sering harus merancang program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (Pulungan & Irwansyah, 2023) (Dewi & Rusdianto, 2023) (Harahap, 2023). Proses ini menuntut kreativitas untuk merancang solusi yang relevan dan berkelanjutan. Pengalaman semacam ini tidak hanya memperkaya pengetahuan akademis tetapi juga membentuk karakter mahasiswa menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan (Nurnaningsih & Malsa, 2023). Kreativitas dalam kerja lapangan dapat menjadi bekal mahasiswa untuk menghadapi persaingan di dunia profesional setelah lulus.

Peran mahasiswa dalam program fisik sangat penting untuk mewujudkan kreativitas kerja lapangan. Mahasiswa, dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh di bangku kuliah, dapat memberikan kontribusi berharga dalam merancang dan melaksanakan proyek-proyek fisik (Arif et al., 2023) (Sya'diyah, 2022) (Santoso et al., 2023). Mereka mampu mengaplikasikan teori yang telah dipelajari ke dalam praktik nyata, menciptakan solusi inovatif untuk berbagai tantangan yang dihadapi di lapangan. Keterlibatan mahasiswa juga membantu memastikan bahwa program-program fisik ini dijalankan dengan pendekatan yang modern dan efisien (Syandri, 2023) (Tamaela, 2022). Mahasiswa sering kali membawa perspektif baru dan ide-ide segar yang dapat meningkatkan efektivitas program fisik. Misalnya, dalam proyek pembangunan infrastruktur desa, mahasiswa dapat mengusulkan desain yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan (Putra et al., 2023). Kreativitas mereka dapat terlihat dalam penggunaan material bangunan yang inovatif atau metode konstruksi yang efisien. Selain itu, mahasiswa juga dapat memanfaatkan teknologi terbaru untuk mempermudah pelaksanaan proyek, seperti penggunaan perangkat lunak desain atau alat-alat ukur digital (Setyaningsih et al., 2023).

Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat lokal juga merupakan aspek penting dalam mewujudkan kreativitas kerja lapangan. Mahasiswa dapat mengajak masyarakat untuk terlibat aktif dalam setiap tahap proyek, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Dengan melibatkan masyarakat, mahasiswa tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mendapatkan masukan berharga yang dapat memperkaya proyek. Kolaborasi ini juga membantu memperkuat ikatan sosial dan menciptakan rasa memiliki di kalangan masyarakat terhadap hasil proyek yang dihasilkan (Baihaqi et al., 2023) (Ehyani et al., 2023) (Oktaviani, 2020). Peran mahasiswa dalam program fisik juga mencakup aspek evaluasi dan pengawasan. Setelah proyek selesai, mahasiswa dapat melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan program dan mengidentifikasi area yang masih perlu diperbaiki. Pengawasan yang dilakukan secara berkala juga memastikan bahwa proyek tersebut tetap berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan awal. Dengan demikian, peran mahasiswa dalam program fisik tidak hanya berhenti

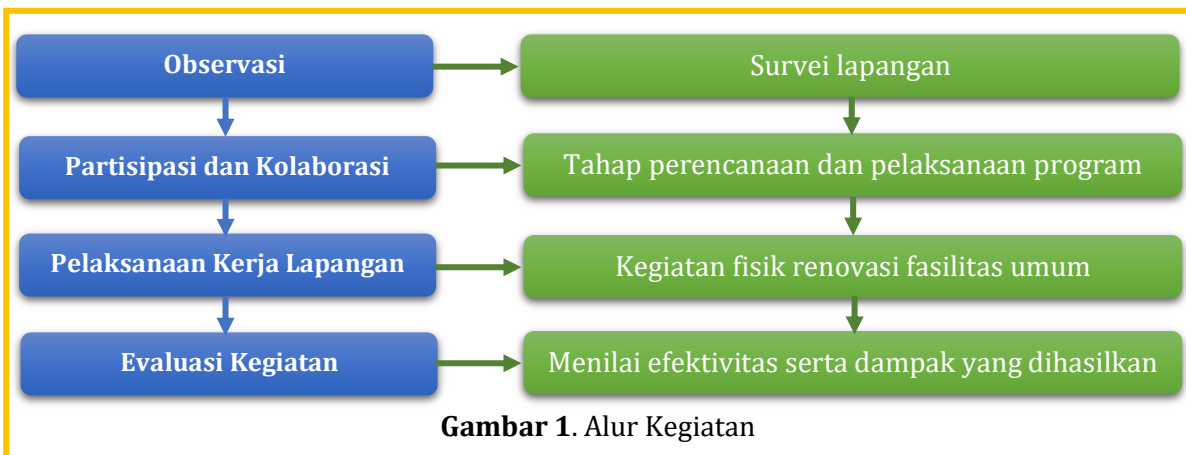
pada tahap pelaksanaan, tetapi juga berlanjut hingga memastikan bahwa hasil proyek memberikan manfaat jangka panjang bagi Masyarakat (Safitri & Fitriyana, 2021).

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan desa. Namun, dalam pelaksanaannya, mahasiswa sering dihadapkan pada tantangan dalam mengimplementasikan program fisik yang membutuhkan kreativitas tinggi. Di Desa Boneoge, Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Selatan, mahasiswa KKN dituntut untuk berperan aktif dalam pembangunan fisik yang tidak hanya sekadar membangun infrastruktur, tetapi juga mencerminkan inovasi dan kebermanfaatan jangka panjang bagi masyarakat. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi anggaran maupun tenaga kerja, yang menghambat kelancaran program fisik. Mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan kondisi desa, mencari solusi kreatif, serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal.

Kreativitas mahasiswa dalam program fisik KKN dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti inovasi dalam desain pembangunan, pemanfaatan bahan lokal yang ramah lingkungan, serta pengembangan konsep partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif. Misalnya, dalam pembangunan fasilitas umum seperti taman baca atau ruang serbaguna, mahasiswa dapat mengintegrasikan unsur seni dan budaya lokal agar hasilnya tidak hanya fungsional, tetapi juga memiliki nilai estetika dan kearifan lokal. Dengan peran aktif dan kreatif dari mahasiswa, program fisik dalam KKN dapat memberikan manfaat yang lebih besar dan berkelanjutan bagi Desa Boneoge. Kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa setiap proyek yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif serta membawa perubahan positif dalam jangka panjang. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan tidak hanya menjadi eksekutor program, tetapi juga sebagai inovator yang mampu menciptakan solusi kreatif dan berdaya guna bagi masyarakat.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam program fisik Kuliah Kerja Nyata (KKN) meliputi observasi dan identifikasi masalah, partisipasi aktif serta kolaborasi, pelaksanaan kerja lapangan, serta evaluasi. Observasi dilakukan untuk memahami kebutuhan masyarakat melalui survei lapangan dan diskusi dengan warga setempat. Setelah itu, mahasiswa berpartisipasi secara aktif dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah desa dan tokoh masyarakat, dalam merancang program yang sesuai dengan kondisi lokal. Dalam tahap pelaksanaan, mahasiswa bersama masyarakat bekerja secara gotong royong untuk mewujudkan proyek fisik, seperti pembangunan atau perbaikan fasilitas umum. Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi guna menilai efektivitas program serta menyusun rekomendasi agar hasil yang dicapai dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.



Gambar 1. Alur Kegiatan

Mahasiswa melakukan survei lapangan sebagai tahap awal observasi untuk mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan masyarakat setempat. Selanjutnya, mereka berpartisipasi dan berkolaborasi dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan program, bekerja sama dengan berbagai pihak guna memastikan kelancaran kegiatan. Pada tahap pelaksanaan kerja lapangan, mahasiswa terlibat dalam kegiatan fisik, seperti renovasi fasilitas umum, demi meningkatkan kualitas lingkungan bagi masyarakat. Setelah program selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas serta dampak yang dihasilkan, memastikan bahwa tujuan yang direncanakan telah tercapai dan memberikan manfaat nyata bagi komunitas.

3. Hasil dan Pembahasan

Mahasiswa memiliki peran penting dalam program fisik dengan mewujudkan kreativitas kerja lapangan melalui beberapa tahapan strategis. Dimulai dengan survei lapangan, mahasiswa mengumpulkan data dan menganalisis kondisi nyata sebagai dasar perencanaan yang efektif. Pada tahap perencanaan, mereka merancang strategi pelaksanaan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi yang ada. Selanjutnya, dalam pelaksanaan program, mahasiswa berperan aktif dalam eksekusi kerja lapangan, baik melalui pembangunan fisik maupun pemberdayaan masyarakat. Setelah program berjalan, mereka turut serta dalam menilai efektivitas dan dampak yang dihasilkan guna memastikan keberlanjutan serta manfaat jangka panjang dari program tersebut. Melalui keterlibatan ini, mahasiswa tidak hanya mengasah keterampilan akademik tetapi juga meningkatkan kepedulian sosial dan kontribusi nyata bagi masyarakat.

3.1. Survei Lapangan

Survei lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam program fisik "Mewujudkan Kreativitas KKN" di Desa Boneoge, Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Selatan, memainkan peran penting dalam memahami kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Langkah pertama dalam survei ini adalah pengumpulan data awal melalui wawancara dan kuesioner yang disebarkan kepada warga desa. Data yang dikumpulkan mencakup kondisi infrastruktur, kebersihan lingkungan, serta potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan fisik yang kreatif. Setelah data awal dikumpulkan, mahasiswa menganalisis hasil survei untuk mengidentifikasi masalah utama dan potensi yang ada di Desa Boneoge. Misalnya, jika ditemukan bahwa infrastruktur desa masih kurang memadai, mahasiswa akan merancang program yang berfokus pada pembangunan jalan, jembatan, atau fasilitas umum lainnya. Analisis ini dilakukan dengan metode partisipatif, melibatkan masyarakat desa dalam proses pengambilan keputusan agar program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata warga.



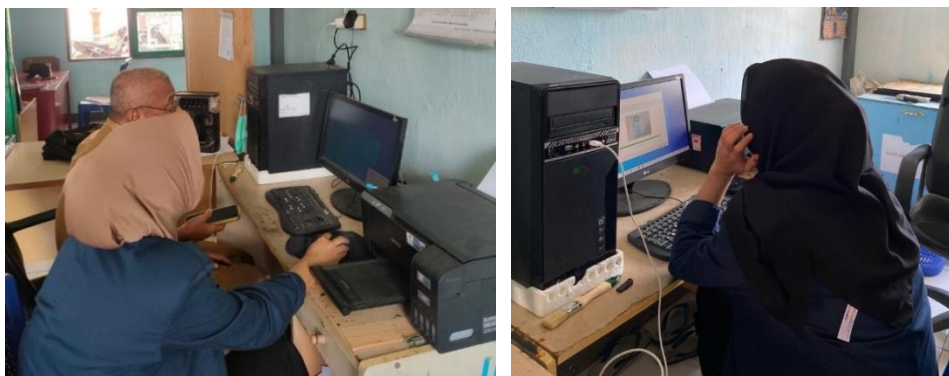
Gambar 2. Survey Lapangan

Pelaksanaan survei lapangan juga memungkinkan mahasiswa untuk memahami lebih dalam tentang budaya dan kearifan lokal di Desa Boneoge. Mahasiswa belajar tentang kebiasaan, nilai-nilai, dan tradisi yang ada, yang kemudian diintegrasikan ke dalam desain program fisik. Misalnya, dalam proyek penghijauan, mahasiswa dapat mengajak masyarakat

untuk menanam tanaman yang memiliki nilai budaya atau ekonomi tinggi di wilayah tersebut. Dengan cara ini, program tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga memperkaya aspek sosial dan budaya desa. Hasil survei lapangan digunakan sebagai dasar untuk merancang kegiatan yang kreatif dan inovatif dalam program KKN. Mahasiswa menyusun rencana kerja yang detail, termasuk timeline pelaksanaan, pembagian tugas, dan sumber daya yang dibutuhkan. Program yang dirancang berdasarkan survei lapangan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi Desa Boneoge, serta memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat setempat. Melalui survei lapangan yang komprehensif, mahasiswa dapat memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam program fisik didasarkan pada data dan kebutuhan nyata, sehingga lebih efektif dan tepat sasaran.

3.2. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan program fisik dalam "Mewujudkan Kreativitas Mahasiswa KKN" di Desa Boneoge, Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Selatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat desa. Mahasiswa KKN melakukan survei lapangan dan wawancara dengan warga desa untuk mengumpulkan data mengenai kondisi infrastruktur, fasilitas umum, serta potensi lokal yang dapat dikembangkan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menentukan prioritas program fisik yang akan dijalankan. Selanjutnya, mahasiswa KKN mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat, kepala desa, dan perwakilan warga untuk mendiskusikan hasil analisis dan merencanakan kegiatan fisik yang akan dilaksanakan. Dalam pertemuan ini, mahasiswa dan masyarakat bersama-sama merumuskan rencana kerja, termasuk penentuan lokasi, jenis kegiatan, serta pembagian tugas dan tanggung jawab. Pendekatan partisipatif ini memastikan bahwa program fisik yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat desa.



Gambar 3. Perencanaan Kegiatan Fisik

Mahasiswa KKN juga menyusun proposal program fisik yang mencakup tujuan, sasaran, jadwal pelaksanaan, dan anggaran biaya. Proposal ini disusun secara rinci dan terstruktur untuk memudahkan pelaksanaan program serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Selain itu, mahasiswa juga mencari dukungan dari pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan donatur, untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program fisik. Tahap perencanaan ini ditutup dengan penyusunan rencana evaluasi dan monitoring untuk menilai keberhasilan program fisik. Mahasiswa KKN merancang indikator keberhasilan dan metode evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur dampak program terhadap kondisi desa. Rencana monitoring juga mencakup jadwal pengawasan berkala untuk memastikan bahwa kegiatan fisik berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diharapkan. Dengan perencanaan yang matang dan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat, program fisik yang dilaksanakan di Desa Boneoge diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

3.3. Pelaksanaan Program Pelaksanaan Kerja

Pelaksanaan program kerja fisik "Mewujudkan Kreativitas KKN" di Desa Boneoge, Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Selatan, dimulai dengan persiapan dan koordinasi antara mahasiswa KKN dan masyarakat setempat. Mahasiswa membagi tugas sesuai dengan keahlian dan minat mereka, serta membentuk tim kerja untuk menangani berbagai aspek proyek fisik, seperti pembangunan infrastruktur, penghijauan, dan pengelolaan fasilitas umum. Selama pelaksanaan, mahasiswa bekerja sama dengan masyarakat untuk memastikan setiap kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan rencana. Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap proyek sangat penting untuk menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap hasil proyek.

Pembuatan Tempat sampah

Pelaksanaan program kerja fisik "Pembuatan Tempat Sampah" dalam rangka "Mewujudkan Kreativitas KKN" di Desa Boneoge, Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Selatan, dimulai dengan tahap persiapan dan perencanaan yang matang. Mahasiswa KKN melakukan survei untuk menentukan lokasi strategis tempat sampah, serta mengidentifikasi kebutuhan dan preferensi masyarakat setempat mengenai pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil survei, mahasiswa menyusun desain tempat sampah yang sesuai dengan kondisi lingkungan desa dan mudah diakses oleh warga. Setelah tahap perencanaan selesai, mahasiswa KKN mulai mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan tempat sampah, seperti drum bekas, cat, dan material lainnya. Dalam proses pembuatan, mahasiswa bekerja sama dengan masyarakat untuk merakit dan mengecat tempat sampah. Kerja sama ini tidak hanya mempercepat proses, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab warga terhadap fasilitas yang dibangun. Mahasiswa juga mengadakan pelatihan singkat tentang cara penggunaan dan pemeliharaan tempat sampah yang baik dan benar.



Gambar 4. Pembuatan Tempat Sampah

Pelaksanaan program ini juga melibatkan kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya memilah sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Mahasiswa KKN mengadakan penyuluhan di berbagai kesempatan, seperti pertemuan warga dan kegiatan gotong royong, untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat. Mereka menjelaskan manfaat dari memilah sampah organik dan non-organik, serta cara pengolahan sampah organik menjadi kompos yang dapat digunakan untuk pertanian. Tahap terakhir dalam pelaksanaan program ini adalah evaluasi dan monitoring. Mahasiswa KKN bersama perwakilan masyarakat melakukan pengawasan rutin untuk memastikan tempat sampah digunakan sesuai dengan tujuan dan tetap terjaga kebersihannya. Mereka juga mengumpulkan masukan dan saran dari warga untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan adanya evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan, program pembuatan tempat sampah ini

diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi Desa Boneoge, serta menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Pembuatan slogan dan kaligrafi di tembok SD Negeri 10 Lakudo

Pelaksanaan program kerja fisik "Pembuatan Slogan dan Kaligrafi di Tembok SD Negeri 10 Lakudo" dalam rangka "Mewujudkan Kreativitas KKN" di Desa Boneoge, Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Selatan, dimulai dengan tahapan persiapan yang melibatkan mahasiswa KKN dan pihak sekolah. Mahasiswa melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru untuk menentukan tema dan isi slogan serta desain kaligrafi yang akan dibuat. Tema yang dipilih biasanya berkaitan dengan semangat belajar, kebersihan, dan nilai-nilai positif lainnya yang dapat memotivasi siswa dalam kegiatan sehari-hari. Setelah tema dan desain ditentukan, mahasiswa KKN mulai mengumpulkan alat dan bahan yang diperlukan, seperti cat, kuas, stensil, dan alat gambar lainnya.



Gambar 5. Pembuatan slogan dan kaligrafi

Mahasiswa juga mengadakan pelatihan singkat bagi para siswa yang berminat untuk turut serta dalam kegiatan ini, memberikan mereka pengetahuan dasar tentang teknik melukis dan menulis kaligrafi. Dengan melibatkan siswa dalam proses ini, diharapkan mereka merasa lebih termotivasi dan bangga terhadap hasil karya yang mereka ciptakan. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan membersihkan permukaan tembok yang akan digunakan, memastikan tidak ada kotoran atau debu yang dapat mengganggu hasil akhir. Mahasiswa dan siswa kemudian mulai melukis slogan dan kaligrafi sesuai dengan desain yang telah disepakati. Proses ini dilakukan dengan hati-hati dan penuh semangat, menciptakan suasana kerja yang positif dan kreatif. Selama pelaksanaan, mahasiswa memberikan bimbingan dan supervisi untuk memastikan kualitas dan keindahan hasil akhir. Setelah selesai, tembok SD Negeri 10 Lakudo kini dihiasi dengan slogan dan kaligrafi yang menarik dan inspiratif. Mahasiswa KKN bersama pihak sekolah mengadakan acara peresmian sederhana, mengundang warga desa untuk melihat hasil kerja mereka. Kegiatan ini tidak hanya memperindah lingkungan sekolah tetapi juga memupuk semangat belajar dan kreativitas siswa. Melalui program ini, mahasiswa KKN berhasil mewujudkan kreativitas mereka dalam bentuk yang nyata dan bermanfaat bagi komunitas setempat.

Pembuatan Papan Nama di 3 Permandian Kel. Boneoge

Pelaksanaan program kerja fisik "Pembuatan Papan Nama di 3 Permandian Kelurahan Boneoge" dalam rangka "Mewujudkan Kreativitas KKN" di Desa Boneoge, Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Selatan, dimulai dengan tahap persiapan yang melibatkan koordinasi antara mahasiswa KKN dan pihak kelurahan. Mahasiswa melakukan survei awal untuk menentukan lokasi-lokasi strategis di tiga permandian yang akan dipasang papan nama. Setelah lokasi ditentukan, mereka mendiskusikan desain dan konten papan nama yang akan dibuat,

mencakup informasi penting seperti nama permandian, aturan penggunaan, dan pesan-pesan kebersihan.



Gambar 6. Pembuatan Papan Nama di 3 Permandian Kel. Boneoge

Pelaksanaan pemasangan papan nama dilakukan dengan melibatkan seluruh tim KKN dan beberapa warga desa yang bersedia membantu. Papan nama yang telah selesai dibuat kemudian dipasang di tiga permandian yang telah ditentukan, memastikan setiap papan terletak di tempat yang mudah terlihat dan aman dari kerusakan. Mahasiswa KKN juga mengadakan acara kecil untuk memperkenalkan papan nama baru kepada masyarakat, memberikan penjelasan mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan ketertiban di area permandian.

Pembuatan Leter Di Taman Buton Tengah

Pelaksanaan program kerja fisik "Pembuatan Leter di Taman Buton Tengah" dalam rangka "Mewujudkan Kreativitas KKN" di Desa Boneoge, Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Selatan dimulai dengan perencanaan yang matang oleh mahasiswa KKN.



Gambar 7. Pembuatan Leter Di Taman Buton Tengah

Pertama, mereka melakukan survei lokasi untuk menentukan posisi terbaik untuk pemasangan leter. Setelah lokasi dipilih, mahasiswa berkoordinasi dengan pemerintah desa dan pihak terkait untuk mendapatkan izin dan dukungan. Mahasiswa juga berdiskusi dengan

warga setempat untuk mendapatkan ide dan masukan mengenai desain leter yang diinginkan, sehingga hasilnya dapat merepresentasikan identitas dan kebanggaan desa. Tahap berikutnya adalah persiapan bahan dan alat yang diperlukan untuk pembuatan leter. Mahasiswa mengumpulkan bahan seperti kayu, besi, cat, dan alat-alat pertukangan. Mereka juga mengadakan pelatihan singkat bagi para pemuda desa yang berminat untuk ikut serta dalam proyek ini, mengajarkan teknik dasar pembuatan leter dan penggunaan alat-alat pertukangan. Kerja sama ini tidak hanya mempercepat proses pembuatan tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan keterampilan baru bagi masyarakat. Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa KKN bersama warga desa mulai memotong, membentuk, dan merakit bahan-bahan menjadi leter sesuai dengan desain yang telah disepakati. Proses ini dilakukan dengan teliti dan hati-hati untuk memastikan hasil akhir yang kuat dan estetis. Setelah leter selesai dirakit, mereka kemudian mengecatnya dengan warna-warna yang menarik dan tahan cuaca. Pemasangan leter dilakukan di Taman Buton Tengah, memastikan posisi yang tepat agar leter terlihat jelas dan memberikan kesan estetis yang indah di taman.

4. Kesimpulan

Mahasiswa memiliki peran penting dalam program fisik Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Boneoge, Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Selatan, yang mencakup observasi, partisipasi dan kolaborasi, pelaksanaan kerja lapangan, serta evaluasi. Melalui observasi, mahasiswa mengidentifikasi kebutuhan dan potensi desa guna merancang program kerja yang sesuai. Selanjutnya, partisipasi dan kolaborasi dengan masyarakat serta pemerintah desa memungkinkan mahasiswa untuk berbagi ide dan keterampilan, sehingga tercipta sinergi dalam pelaksanaan program yang bermanfaat. Pelaksanaan kerja lapangan menjadi wujud nyata kontribusi mahasiswa dalam mengimplementasikan program fisik yang telah dirancang, seperti pembangunan infrastruktur atau pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas kerja lapangan mahasiswa tetapi juga memberikan dampak positif bagi warga desa. Setelah program berjalan, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas serta keberlanjutan hasil kerja, sehingga dapat menjadi pembelajaran bagi mahasiswa dan masyarakat. Dengan demikian, peran mahasiswa dalam KKN tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik tetapi juga pada pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat desa.

Daftar Pustaka

- Arif, F., Azis, A., & Susilawati, S. (2023). Sosialisasi Peran Komunikasi Dan Public Relation Dalam Meningkatkan Kreatifitas Generasi Millennial Pada Batavia English Course Jakarta Selatan. In *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat : Kreasi Mahasiswa Manajemen* (Vol. 3, Issue 1, p. 87). Universitas Pamulang. <https://doi.org/10.32493/kmm.v3i1.30461>
- Baihaqi, M. R., Jumiaty, I. E., & Kusnadi, I. H. (2023). Mewujudkan Etika Administrasi Publik dalam Manajemen Pemerintahan Untuk Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih dan Bebas dari KKN di Indonesia. In *ijd-demos* (Vol. 5, Issue 4). HK-Publishing. <https://doi.org/10.37950/ijd.v5i4.463>
- Dewi, M. A. F., & Rusdianto, R. Y. (2023). Peran Mahasiswa KKN Dalam Branding Dan Promosi Wisata Embung Sumberagung Kecamatan Gondang. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi* (Vol. 2, Issue 3, pp. 87–93). Fakultas Teknik Universitas Cendrawasih. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v2i3.179>
- Ehyani, Z., Henny, H., & Supriana, K. (2023). Peran Ketua Program Studi Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Kegiatan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS). In *Business Management* (Vol. 2, Issue 2). Lembaga Penelitian dan Pendidikan (LPP) Mandala. <https://doi.org/10.58258/bisnis.v2i2.5416>
- Harahap, F. S. (2023). Peran Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan dalam Mencegah Stunting di Desa Pasar Laru Kecamatan Tambangan Kabupaten

- Mandailing Natal. In *Marpokat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, Issue 2, pp. 69–75). Yayasan Al-Ahliyah Al-Islamiah Aek Badak. <https://doi.org/10.62086/mjpkm.v2i2.450>
- Kholish, A., Jawahir, A. S., Putri, E. H., Lativa, F., & Nazhifah, S. N. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gotong Royong : Peran Mahasiswa dalam Program KKN di Teluk Kabung Tengah. In *Manaruko: Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 2, Issue 2, pp. 73–79). Universitas Negeri Padang. <https://doi.org/10.24036/manaruko.v2i2.26>
- Lasalewo, T., Hariana, H., & Modjo, M. L. (2023). PERAN MAHASISWA KKN DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA. In *Jurnal Abdimas Terapan* (Vol. 3, Issue 1, pp. 5–10). Universitas Negeri Gorontalo. <https://doi.org/10.56190/jat.v3i1.36>
- Nurnaningsih, & Malsa, C. (2023). Peran Mahasiswa Universitas Darunnajah Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Islami Di Desa Cibadung Dusun 3 Bulak Saga. In *Bisma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–6). Universitas Darunnajah. <https://doi.org/10.61159/bisma.v1i1.60>
- Nurrahmah, S., & Putri, A. R. (2023). PERAN MAHASISWA KULIAH KERJA NYATA (KKN) DALAM UPAYA PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP STUNTING DI KELURAHAN CIGANTANG. In *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, Issue 9, pp. 925–929). LPPM Institut Pendidikan Nusantara Global. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i9.853>
- Oktaviani, R. (2020). Eksistensi Etika Hakim Dalam Persidangan Peradilan Pidana Guna Mewujudkan Lembaga Peradilan Yang Bersih dari KKN. In *Wajah Hukum* (Vol. 4, Issue 1, p. 101). Universitas Batanghari Jambi. <https://doi.org/10.33087/wjh.v4i1.83>
- Pulungan, D. M., & Irwansyah, I. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Mewujudkan UINSU sebagai Kampus yang Berkeadaban: In *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* (Vol. 6, Issue 1, pp. 325–337). Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i2.3541>
- Putra, E., Soni, S., Hasanah, S. H., Rinaldi, R., & Ramadhanti, N. (2023). Optimalisasi Peran Pendidikan Mahasiswa KKN Kelompok 55 Universitas Muhammadiyah Riau Dalam Membangun Generasi Masa Depan. In *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI* (Vol. 7, Issue 2, pp. 226–233). LPPM Universitas Muhammadiyah Riau. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i2.6035>
- Safitri, A., & Fitriyana, N. (2021). Peran Komunikasi Interpersonal terhadap Kerjasama Team Mahasiswa Kkn. In *Psychopolytan : Jurnal Psikologi* (Vol. 4, Issue 2, pp. 101–106). LPPM Universitas Abdurrah. <https://doi.org/10.36341/psi.v4i2.1528>
- Santoso, D., Wahyuni, E., Sulisty, A., & Hidayat, N. (2023). PARTISIPASI MAHASISWA KULIAH KERJA NYATA DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN HIJAU YANG BEBAS BAU TPS: PERAN PENGHIJAUAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH YANG BERKELANJUTAN. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo* (Vol. 7, Issue 2, pp. 132–140). Universitas Borneo Tarakan. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v7i2.4277>
- Setyaningsih, M., Gunawan, A. R., Srimurni, R. R., Nugraha, F., Munawaroh, S., & Kurniati, N. J. (2023). Peran Mahasiswa dalam Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ciptasari. In *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* (Vol. 4, Issue 3, pp. 699–711). Politeknik Dharma Patria Kebumen. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1465>
- Sya'diyah, L. I. (2022). Peran Mahasiswa KKN Unusia Dalam Membangun Desa Bertumbuh Dan Berkembang Untuk Desa Cibeuteung Muara, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. In *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1, pp. 11–17). Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. <https://doi.org/10.47776/praxis.v1i1.548>

- Syandri, S. (2023). Aktualisasi Peran Mahasiswa STIBA Makassar melalui Program KKN di Desa Mamampang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. In *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 4, Issue 2, pp. 129–141). Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v4i2.944>
- Tamaela, Y. (2022). MEWUJUDKAN KONSUMEN DENGAN CERDAS BERSAMA MAHASISWA KKN DI KELURAHAN NUSANIWE. In *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 2, Issue 3, pp. 1202–1207). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2997>
- Trimulya, C. (2023). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Bidang Keagamaan Sebagai Wujud Pengabdian Di Desa Aik Pelempang Jaya. In *AL QUWWAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 3, Issue 2, pp. 299–306). IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. <https://doi.org/10.32923/aq.v4i1.4058>
- Verawati, W. O. C., Fazila, N., Safila, D., Sherly, S., Yusnan, M., & Alhasan, S. E. (2023). Orientasi Smart Parenting dalam Membangun Tumbuh Kembang Peserta Didik. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 91-94.